



## STRATEGI PEMBELAJARAN DRUM UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI GEREJA JEMAAT KRISTUS INDONESIA BANDUNG RAYA

Piter Sembiring<sup>1</sup>, Marsel Ridky Maulana<sup>2</sup>, Dhea Elvionita Surya<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [piter.sembiring06@gmail.com](mailto:piter.sembiring06@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridkymarsel@gmail.com](mailto:ridkymarsel@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dheaelvionita6@gmail.com](mailto:dheaelvionita6@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Belajar didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku melalui pengalaman atau pembelajaran formal. Dalam konteks pendidikan musik, pembelajaran drum bagi anak usia sekolah dasar memerlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan teknis, kognitif, dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran drum di GJKI Bandung Raya, meliputi metode demonstrasi, instruksional verbal dan nonverbal, serta drill. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari empat siswa yang mengikuti pembelajaran drum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami teknik dasar seperti sticking dan pola rudiment melalui visualisasi langsung. Metode instruksional verbal dan nonverbal mempermudah siswa menghubungkan gerakan fisik dengan bunyi instrumen, sementara metode drill meningkatkan koordinasi, kecepatan, dan kestabilan tempo melalui latihan berulang. Kendala utama terkait kestabilan tempo berhasil diatasi melalui pendekatan bertahap.

**Kata Kunci:** *pembelajaran drum, strategi pembelajaran, siswa sekolah dasar*

### ABSTRACT

Learning is defined as the process of acquiring knowledge, skills, attitudes or behaviors through experience or formal learning. In the context of music education, drum learning for elementary school-aged children requires effective learning strategies to support the development of students' technical, cognitive, and social skills. This study aims to describe the application of drumming learning strategies at GJKI Bandung Raya, including demonstration, verbal and nonverbal instructional, and drill methods. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of four students who participated in drum lessons. The results showed that the demonstration method helped students understand basic techniques such as sticking and rudiment patterns through direct visualization. The verbal and nonverbal instructional methods make it easier for students to connect physical movements with the sound of the instrument, while the drill method improves coordination, speed, and tempo stability through repeated practice. The main obstacle related to tempo stability was overcome through a gradual approach.

**Keywords:** *drum learning, learning strategies, elementary school children*

### PENDAHULUAN

Belajar secara umum didefinisikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku melalui pengalaman, pembelajaran formal, atau pengajaran. Konsep ini bersifat multidimensional dan memiliki beragam interpretasi di berbagai bidang keilmuan. Pembelajaran dijelaskan kembali menurut de Houwer et al., (2013) bahwa pembelajaran dapat didefinisikan secara fungsional, perubahan perilaku terjadi sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh, sedangkan secara mekanis, pengalaman tersebut

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

menyebabkan transformasi dalam organisme. Belajar didefinisikan sebagai aktivitas yang disadari dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Faizah & Kamal, (2024) serta Trinova, (2012) proses pembelajaran ini bersifat sistematis dan melibatkan interaksi dengan lingkungan, pelatihan, pengalaman, dan sebagai proses seumur hidup yang terjadi melalui adanya interaksi yang berkelanjutan dengan sumber daya belajar itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran musik adalah proses belajar yang mencakup perolehan keterampilan bermusik, pengetahuan dan apresiasi melalui berbagai metode. Menurut Ficek-Tani & Habibi, (2022) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran musik memiliki keterkaitan erat dengan proses kognitif, yang melibatkan berbagai area otak yang berperan dalam persepsi, memori, dan keterampilan motorik. Aktivitas ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif, termasuk berpikir, perencanaan, dan pemecahan masalah. Selain mendukung peningkatan kemampuan kognitif, pembelajaran musik juga berperan signifikan dalam perkembangan aspek afektif, seperti meningkatkan kepekaan emosional, rasa percaya diri, serta kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Musik dapat menciptakan pengalaman emosional yang mendalam, yang pada akhirnya membantu anak-anak mengembangkan empati dan keterampilan sosial.

Pembelajaran drum yang termasuk dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan, sehingga hampir seluruh pertemuan dalam pembelajaran drum difokuskan pada kegiatan praktik (Damryanan & Silaban, 2018). Menurut Hasri et al., (2024) menjelaskan konteks dalam pembelajaran drum, bahwa penerapan ritmis dan perkusi dalam lingkungan pembelajaran telah terbukti meningkatkan keterampilan kognitif, termasuk memori dan perhatian, melalui keterlibatan anak-anak dalam latihan ritmis, seperti bermain drum dan bertepuk tangan, sehingga, dengan demikian pembelajaran drum untuk anak-anak usia sekolah dasar dapat menjadi alat pendidikan yang sangat efektif, meningkatkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, dan musik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai materi, khususnya dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan praktis, terutama dalam pembelajaran drum. Menurut Pangeran et al., (2024) & Husnaini et al., (2024) dijelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai metode dan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Strategi ini mencakup proses perencanaan dan implementasi serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai penerapan strategi pembelajaran drum yang sangat diperlukan dan penting dalam konteks pendidikan musik, terutama bagi anak usia sekolah dasar. Penggunaan strategi yang efektif dan mendukung proses pembelajaran drum sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal, khususnya dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan musik siswa. Di GJKI Bandung Raya, strategi pembelajaran drum yang diterapkan mencakup pemberian materi yang terstruktur dengan jelas, serta penerapan metode instruksional verbal dan non-verbal sebagai komunikasi antara guru dan anak/siswa dan dijelaskan menurut April (2009) dalam proses komunikasi yang efektif, pendidik melihat peserta didik sebagai individu yang dapat diajak berdialog dan mampu memberikan respons terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga melalui pemilihan strategi tersebut dapat memberikan arahan yang tepat kepada anak. Selain itu, metode demonstrasi dan *drill*/latihan digunakan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan keterampilan bermain drum.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang berbasis teori, tetapi juga pada implementasinya di lingkungan pendidikan agama yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Lingkungan pendidikan agama seringkali mengandung dinamika yang khas, baik dalam hal nilai-nilai yang dijunjung tinggi maupun pendekatan pembelajaran yang perlu disesuaikan. Oleh karena itu, pemilihan dan perencanaan strategi

pembelajaran drum harus mempertimbangkan tidak hanya aspek teknis keterampilan musik, tetapi juga integrasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan di dalam konteks tersebut. Pemilihan strategi yang tepat harus dapat mengakomodasi kedua aspek tersebut agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, dan relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa.

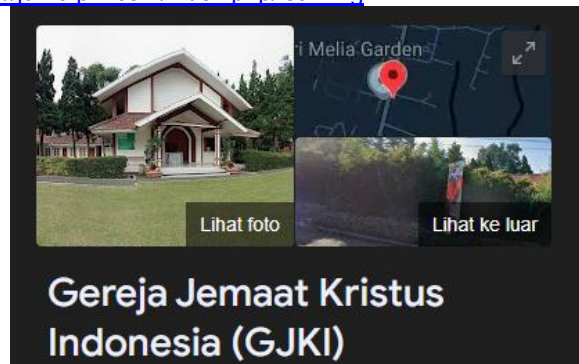
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pemilihan serta perencanaan strategi pembelajaran drum yang efektif untuk siswa usia sekolah dasar. Fokus penelitian ini juga mencakup analisis penerapan metode-metode yang dapat mendukung keterampilan teknis siswa dalam bermain drum, sambil memastikan bahwa strategi yang digunakan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Solusi strategis yang tidak hanya mengembangkan keterampilan musik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menginspirasi, memotivasi, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial dan emosional siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menganalisis proses pembelajaran drum yang diterapkan melalui strategi tertentu, serta berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi (Weckesser & Denny, 2022). Sifat fleksibel dari penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan selama proses di lapangan guna menangkap nuansa dan kompleksitas fenomena pembelajaran drum secara alami dalam konteksnya yang spesifik.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, (perlu dikonfirmasi apakah ini Kota Bandung atau Kabupaten Bandung Barat/Kabupaten Bogor, karena Cisarua umumnya bukan bagian dari Kota Bandung secara administratif), dengan fokus pada kegiatan les privat drum di lingkungan Gereja GJKI. Subjek penelitian terdiri dari empat orang siswa yang aktif mengikuti les privat tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus studi ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipan (atau non-partisipan, mohon diklarifikasi apakah peneliti terlibat aktif atau hanya mengamati) untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi siswa dengan strategi yang diterapkan, serta perkembangan kemampuan permainan teknik dan penguasaan pola dasar drum para siswa; instrumen bantu yang digunakan berupa lembar catatan lapangan dan panduan observasi yang memuat aspek-aspek kunci tersebut. Kedua, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara individual dengan orang tua dari masing-masing siswa untuk menggali kesan, pandangan, dan umpan balik mereka terkait proses pembelajaran yang diikuti putra/putri mereka; dalam hal ini, pedoman wawancara digunakan untuk menjaga fokus diskusi. Ketiga, studi dokumentasi yang meliputi pengumpulan foto kegiatan pembelajaran, rekaman video (jika ada), atau catatan kemajuan siswa yang relevan untuk melengkapi dan memvalidasi data dari observasi dan wawancara.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Gereja Jemaat Kristus Indonesia (GJKI)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Pembelajaran Drum di GJKI Bandung Raya

Gereja GJKI Bandung Raya telah merancang sebuah program pendidikan musik yang bertujuan untuk mewadahi dan memfasilitasi pembelajaran alat musik drum bagi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Program ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat dan partisipasi dari jemaat serta masyarakat sekitar. Pembelajaran drum di GJKI difokuskan pada penguasaan teknik dasar sebagai fondasi utama, dilengkapi dengan pemahaman teori musik serta praktik menggunakan materi lagu yang relevan, termasuk penggunaan metode minus one untuk mendukung latihan mandiri. Program ini memiliki tujuan ganda, yaitu meningkatkan keterampilan individu siswa dalam bermain drum dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam pelayanan musik gereja. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan minat dan bakat siswa, yang dapat mereka manfaatkan baik dalam konteks pelayanan rohani maupun kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran yang diterapkan mengutamakan pendekatan personalisasi, di mana materi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Kombinasi antara teori, praktik, dan diskusi diterapkan untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai teknik bermain drum, tetapi juga memahami konsep-konsep musikal yang mendukung performa mereka. Evaluasi perkembangan siswa dilakukan secara berkala, melalui uji praktik yang mencakup permainan lagu secara langsung. Sejak dimulai pada September 2022, program ini telah menunjukkan hasil yang signifikan. Banyak siswa berhasil menguasai teknik dasar, seperti koordinasi tangan dan kaki, tempo, serta kemampuan membaca notasi musik mendasar. Beberapa siswa bahkan telah tampil dalam kegiatan gereja, memberikan kontribusi dalam pelayanan musik.

#### B. Metode Pembelajaran Drum di GJKI Bandung Raya

Metode pembelajaran sangat penting untuk digunakan, terutama pada pembelajaran untuk mendukung keberhasilan serta pemahaman pada materi yang telah disampaikan. Dalam proses keberlangsungan pembelajaran, metode menjadi panduan serta acuan untuk membantu siswa memahami materi secara efektif melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan secara terstruktur. Menurut Anjani et al., (2020) menjelaskan metode didefinisikan sebagai sebuah prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif. Beberapa metode yang telah digunakan serta diimplementasikan oleh peneliti dalam proses pembelajaran drum di GJKI Bandung Raya sebagai berikut:

#### a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pengajaran yang berfokus pada memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara efektif. Proses demonstrasi dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk dapat memahami apa yang dicontohkan oleh guru atau pengajar dan siswa langsung memainkan permainan yang telah dimainkan oleh guru. Menurut Rustina, (2021) metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan dan menunjukkan kepada siswa suatu proses tertentu. Metode demonstrasi telah diterapkan dalam proses pembelajaran drum di GJKI Bandung Raya, khususnya untuk membantu siswa memahami teknik dasar permainan drum. Metode ini berfokus pada latihan dasar, seperti *sticking*, yang melibatkan penguasaan teknik memegang stick drum, melatih kelenturan, serta peregangan tangan. Latihan ini dilakukan melalui berbagai pola *rudiment*, termasuk *single stroke*, *double stroke*, *paradiddle*, dan *flam*, yang diimplementasikan menggunakan notasi ritmis 1/4, 1/8, dan 1/16. Selain digunakan dalam latihan *rudiment* dan pengembangan teknik dasar, metode demonstrasi juga diaplikasikan dalam pembelajaran materi lagu.

Dalam hal ini, siswa belajar menggunakan *minus one* atau *backing track* sebagai pendukung. Prosesnya dimulai dengan peneliti yang berperan sebagai pengajar, memberikan contoh langsung mengenai cara memainkan lagu, termasuk teknik memainkan *fill-in* yang terdapat dalam lagu tersebut. Setelah memberikan contoh, siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan hasil pengamatan mereka langsung pada drum. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari secara langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka melalui pengalaman nyata. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga mendapatkan visualisasi dan praktik langsung yang mendukung penguasaan keterampilan secara optimal.



**Gambar 1. Siswa Memainkan Hasil Demonstrasi yang Telah diberikan (Sumber: Dokumentasi Penelitian)**



**Gambar 2. Siswa tampil dengan format drum perkusi pada acara Natal GJKI Bandung Raya 2024 (Sumber: Dokumentasi Penelitian)**

#### a. Metode Instruksional Verbal dan Non-verbal

Pembelajaran drum pada penelitian ini menggunakan instruksi komunikasi melalui gerakan dan arahan suara dari peneliti/guru. Menurut Maisarah, (2013) komunikasi dalam pembelajaran sering kali diasosiasikan dengan penyampaian pesan secara verbal, namun pada kenyataannya, komunikasi mencakup dua dimensi utama, yaitu verbal dan nonverbal. Melalui penerapan metode instruksional verbal dan non-verbal, proses pembelajaran drum menjadi

lebih efektif dengan memanfaatkan visualisasi, pendengaran, dan gerakan langsung dari guru. Peneliti memberikan instruksi dengan mengkombinasikan gerakan tangan untuk memperagakan teknik bermain drum dan arahan suara yang menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan bunyi instrumen drum. Contohnya, kata “*duk*” menggambarkan suara kick drum, “*tak*” untuk snare drum, “*cik*” untuk hi-hat, “*ces*” untuk cymbal crash, “*ting*” untuk ride cymbal, “*tung*” untuk tom-tom, dan “*dong*” untuk floor drum. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat dan meniru gerakan langsung.. Dengan metode ini, siswa dapat lebih mudah menghubungkan bunyi instrumen dengan gerakan fisik yang diperlukan, sehingga membantu meningkatkan pemahaman ritme, koordinasi tangan dan kaki, serta keterampilan bermain drum secara menyeluruh. Selain itu, metode ini juga mendukung pembelajaran kinestetik, dimana siswa terlibat aktif dalam proses belajar dengan mengikuti arahan langsung, baik melalui visual maupun auditif.

#### **b. Metode Drill/Latihan dalam pembelajaran Drum di GJKI Bandung Raya**

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengulangan terstruktur untuk membantu peserta didik mencapai penguasaan keterampilan secara optimal merupakan pengertian dari metode drill/latihan (Sari & Maryatun, 2016). Dalam pembelajaran drum, metode drill diterapkan untuk melatih berbagai aspek teknis, seperti koordinasi antara tangan dan kaki, peningkatan kecepatan, serta kestabilan tempo. Melalui latihan yang berulang secara intensif, siswa dapat memperbaiki pola permainan, mengembangkan kelenturan tangan, dan memperkuat memori otot. Hal ini memungkinkan siswa untuk menguasai teknik dasar secara menyeluruh hingga mampu memainkan pola permainan yang lebih kompleks dengan lebih efektif.

Metode drill dalam pembelajaran drum di GJKI Bandung Raya menekankan pada latihan berulang-ulang sebagai sarana untuk mencapai kelancaran dalam penguasaan teknik maupun materi lagu yang dimainkan. Pendekatan ini efektif dan efisien bagi siswa, karena memungkinkan mereka untuk mengatasi kesulitan dan hambatan secara bertahap melalui pengulangan. Melalui latihan yang dilakukan secara konsisten, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Metode ini diterapkan secara khusus dalam pembelajaran lagu-lagu rohani, di mana siswa memainkan lagu yang telah ditentukan dengan mengikuti perkembangan tempo secara bertahap, dimulai dari tempo lambat, kemudian sedang, hingga mencapai tempo yang lebih cepat. Strategi ini membantu siswa untuk menginternalisasi pola ritmik dan dinamika lagu secara menyeluruh, sehingga mendukung performa mereka dalam konteks pelayanan musik di gereja.

#### **C. Hasil pengamatan dari proses pembelajaran drum**

Proses pembelajaran drum telah diterapkan secara sistematis kepada siswa yang mengikuti program ini. Pembelajaran yang efektif serta berhasil menurut Setyosari, (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif umumnya ditandai dan diukur berdasarkan tingkat pencapaian tujuan oleh mayoritas siswa. Tingkat pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diberikan dapat diterima dan di internalisasi oleh para siswa dengan baik. Proses pembelajaran dimulai dengan penguasaan teknik dasar, khususnya sticking, melalui latihan rudiment sederhana seperti pola 1/8, dan 1/16. Selain itu, siswa juga dilatih memainkan lagu-lagu rohani dengan variasi tempo, mulai dari tempo lambat (72 bpm), sedang (76 bpm), hingga cepat (140 bpm). Dalam latihan sticking atau rudiment, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal kontrol tangan (hand control) dan dinamika permainan. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, terutama dalam menjaga kestabilan tempo. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menggunakan metode drill dengan pendekatan

bertahap, dimulai dari tempo lambat yang dikuasai terlebih dahulu, kemudian secara perlahan meningkatkan tempo.

Dalam pembelajaran materi lagu, siswa mampu menguasai permainan beat yang stabil dan memainkan pola fill-in sederhana secara langsung dengan lagu atau minus one. Meskipun demikian, tantangan yang serupa terkait kestabilan tempo tetap muncul. Untuk membantu siswa mengatasi kendala ini, peneliti memberikan panduan ritmis dengan pukulan stick sebagai isyarat untuk mengembalikan tempo yang benar. Pendekatan ini terbukti efektif, karena siswa mampu memainkan lagu secara utuh dan menguasai materi dengan lebih baik. Strategi pembelajaran bertahap ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam bermain drum secara konsisten.

Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk tampil memainkan pola ritmik perkusi menggunakan berbagai bagian drum, seperti *snare*, *tom 1*, *tom 2*, *tom 3*, *floor tom*, dan *cymbal*, dalam acara Natal GJKI Bandung Raya. Kesempatan ini menjadi pengalaman baru yang berharga bagi siswa, karena mereka bermain drum dalam format yang menyerupai drum band atau kelompok perkusi. Melalui arahan dan instruksi yang diberikan oleh peneliti sebagai panduan utama, siswa mampu memainkan pola ritmik secara terstruktur dan terarah. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keterampilan tampil di depan umum, sekaligus memperluas pemahaman mereka tentang aplikasi musik ritmis dalam konteks acara atau pertunjukan.

## **Pembahasan**

Pembelajaran drum di GJKI Bandung Raya dirancang untuk mewartakan minat dan bakat musik jemaat dari berbagai kelompok usia. Program ini menekankan penguasaan teknik dasar, pemahaman teori musik, serta praktik menggunakan materi lagu yang relevan, termasuk penggunaan metode minus one untuk latihan mandiri. Tujuan utama pembelajaran drum di GJKI adalah meningkatkan keterampilan individu sekaligus mempersiapkan siswa untuk berkontribusi dalam pelayanan musik gereja. Pendekatan personalisasi diterapkan agar materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga setiap peserta dapat berkembang secara optimal. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui uji praktik langsung, yang tidak hanya mengukur penguasaan teknik tetapi juga kesiapan tampil di depan umum. Hasil pengamatan menunjukkan banyak siswa berhasil menguasai teknik dasar seperti koordinasi, tempo, dan membaca notasi, bahkan telah tampil dalam pelayanan gereja.

Salah satu metode utama yang digunakan dalam pembelajaran drum di GJKI Bandung Raya adalah metode demonstrasi. Melalui metode ini, guru memperagakan teknik dasar drum, seperti sticking dan rudiment, serta memainkan lagu secara langsung di hadapan siswa. Siswa kemudian meniru dan mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan visual. Penelitian Yuliana dan Wadiyo (2021) juga menegaskan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan musik siswa, karena siswa dapat melihat langsung contoh yang benar sebelum mempraktikkannya sendiri. Selain itu, demonstrasi membuat proses belajar lebih menarik dan memudahkan pemahaman materi, karena siswa tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga mendapat visualisasi nyata mengenai teknik yang diajarkan.

Selain demonstrasi, metode drill atau latihan berulang juga menjadi bagian integral dalam pembelajaran drum. Drill digunakan untuk melatih koordinasi tangan dan kaki, kestabilan tempo, serta kelenturan dan kekuatan otot. Sari dan Maryatun (2016) menyebutkan bahwa drill adalah pendekatan yang menekankan pengulangan terstruktur guna mencapai penguasaan keterampilan secara optimal. Penelitian terbaru oleh Sembiring et al. (2025) dan studi di JRPD (2025) menunjukkan drill mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran musik secara signifikan, dengan rata-rata nilai siswa

meningkat dari 60,5 menjadi 88,2 setelah dua siklus drill. Dengan latihan yang konsisten, siswa tidak hanya menguasai teknik dasar, tetapi juga mampu memainkan pola permainan yang lebih kompleks secara efektif.

Metode instruksional verbal dan non-verbal juga diterapkan untuk mendukung pembelajaran drum. Guru menggunakan kombinasi arahan suara dan gerakan tangan untuk memperagakan teknik, serta kata-kata khas untuk menggambarkan bunyi instrumen drum, seperti “duk” untuk kick drum atau “tak” untuk snare. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ritme, koordinasi, dan keterampilan bermain drum secara keseluruhan. Penelitian Choudhury (2020) menemukan bahwa penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan inklusi, pemahaman ritme, serta kemampuan kolaborasi dan interpretasi musik di antara siswa dari berbagai latar belakang<sup>4</sup>. Dengan demikian, metode ini sangat relevan untuk mendukung pembelajaran drum yang bersifat kinestetik dan interaktif.

Strategi pembelajaran yang menggabungkan unsur fun dan disiplin juga menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran drum. Studi Sembiring et al. (2025) di Favore Music menemukan bahwa integrasi aktivitas menyenangkan seperti rhythm games dan drum cover challenge dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan ketekunan siswa, tanpa mengabaikan aspek teknis dan disiplin<sup>2</sup>. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan terstruktur dan umpan balik interaktif, sehingga siswa tetap fokus pada pengembangan keterampilan. Pendekatan seimbang antara fun dan disiplin terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun daya tahan dan motivasi jangka panjang pada siswa.

Penerapan metode drill dan demonstrasi juga mendukung pembentukan interaksi sosial yang positif dalam pembelajaran musik. Pangesti dan Wadiyo (2021) menyoroti pentingnya interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok, untuk memperkuat proses belajar dan meningkatkan keterampilan ansambel musik. Interaksi ini melibatkan komunikasi dua arah, kerja sama, dan saling memberi umpan balik, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan tampil di depan umum. Studi lain juga menekankan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan motivasi, rasa memiliki, dan keterampilan kolaboratif siswa.

Hasil pengamatan di GJKI Bandung Raya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program drum secara sistematis mampu menguasai teknik dasar, memainkan lagu dengan tempo bervariasi, dan tampil percaya diri dalam acara gereja. Meskipun beberapa kendala seperti kestabilan tempo masih ditemukan, penggunaan drill bertahap dan panduan ritmis dari guru terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut<sup>1</sup>. Kesempatan tampil dalam format drum perkusi pada acara gereja juga memberikan pengalaman berharga, memperkuat keterampilan tampil di depan umum, dan memperluas pemahaman siswa tentang aplikasi musik ritmis dalam konteks pelayanan.

Secara keseluruhan, kombinasi metode demonstrasi, drill, instruksional verbal dan non-verbal, serta strategi fun dan disiplin, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan drum, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian-penelitian dalam satu dekade terakhir konsisten menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar musik secara signifikan. Oleh karena itu, program pembelajaran drum di GJKI Bandung Raya dapat dijadikan model bagi institusi pendidikan musik lain dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik—baik dari aspek teknis, sosial, maupun mental.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran drum berbasis metode demonstrasi, instruksional verbal dan nonverbal, serta drill terbukti efektif

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



dalam memahami dan membantu menguasai keterampilan bermain drum siswa usia sekolah dasar di GJKI Bandung Raya. Strategi demonstrasi membantu siswa memahami teknik dasar seperti sticking dan pola rudiment melalui visualisasi langsung, sedangkan metode instruksional verbal dan nonverbal memberikan panduan konkret melalui kombinasi suara dan gerakan. Metode drill yang berfokus pada latihan berulang-ulang secara bertahap terbukti mampu meningkatkan koordinasi, kestabilan tempo, dan kepercayaan diri siswa dalam memainkan drum. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik dasar dan permainan lagu, meskipun masih ditemukan kendala pada kestabilan tempo yang berhasil diatasi melalui pendekatan bertahap. Selain itu, pengalaman tampil dalam acara memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan teknis, rasa percaya diri, dan kemampuan tampil di depan umum. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif dalam penguasaan teknis, tetapi juga dalam mendukung pengembangan aspek sosial dan emosional siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. S., Sari, R. N., & Maryatun, S. (2020). Analisis metode pembelajaran di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Anjani, R. S., Sari, R. N., & Maryatun, S. (2020). Metode pembelajaran drum berbasis demonstrasi dan drill. *Jurnal Pendidikan Musik*, 8(2), 123–134.
- April, I. (2009). Penggunaan komunikasi instruksional oleh pendidik di Taman Pendidikan Al Qur'an. *JIV*, 4(2), 153–160. <https://doi.org/10.21009/jiv.0402.4>
- Choudhury, N. K. (2020). Exploring inclusion via non-verbal and verbal means of musical communication. *Reflect: PGCE Primary Specialism Teacher Enquiries*. <https://reflect.ucl.ac.uk/pgce-primary-specialism-1920-teacher-enquiries/2020/11/19/exploring-inclusion-via-non-verbal-and-verbal-means-of-musical-communication-by-neelam-kumari-choudhury/>
- Damryanan, V & Silaban, C. (2018). Analisis strategi pembelajaran instrumen drum kelas junior di Yamaha Music School Pontianak. *Jurnal UNTAN*, 1–8.
- de Houwer, J., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychonomic Bulletin and Review*, 20(4), 631–642. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Ficek-Tani, B., & Habibi, A. (2022). Why should I learn music? It can be good for your brain! *Frontiers for Young Minds*, 10. <https://doi.org/10.3389/frym.2022.691255>
- Hasri, P. D., Juniarti, S., & Sari, T. N. (2024). O f a h. *Jurnal*, 4, 3369–3376.
- Husnaini M, A., Syahfitri, N., Fadilla, S., Ramadhani, T., Hasibuan, S.. (2024). Analisis strategi guru dalam menggunakan teknologi berbasis digital pada pembelajaran PKN di SD Negeri 105322. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 248–255. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.984>
- Maisarah. (2013). Aplikasi komunikasi non-verbal di dalam kelas. *Educate*, 2(2), 241715.
- Pangeran I, D. J. A., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi mengatasi kesulitan belajar peserta didik. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2070>
- Pangesti, Y. S., & Wadiyo. (2021). Application of demonstration and drill methods for music ensemble practice in junior high school student in the social interaction perspective. *Jurnal Seni Musik*, 10(1), 5–10. <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i1.46584>
- Rustina, H. (2021). Penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dalam meningkatkan

- hasil belajar IPA siswa kelas II.B SD Negeri 65 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 81. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4998>
- Rustina, R. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran musik. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 9(1), 45–53.
- Sari, N., & Maryatun, M. (2016). Pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.642>
- Sari, N., & Maryatun, S. (2016). Efektivitas metode drill dalam meningkatkan pemahaman tangga nada pada peserta didik kelas IV SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.26582>
- Sembiring, P., Sitanggang, I. A., & Hutapea, C. J. K. (2025). A qualitative study on fun and discipline for elementary students. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.30862/jri.v5i2.686>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran)*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Weckesser, A., & Denny, E. (2022). BJOG Perspectives – qualitative research: analysing data and rigour. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 129(8), 1406–1407. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17148>
- Yuliana S P, & Wadiyo. (2021). Applications of demonstrations and drill methods for music ensemble practice in junior high school students in the social interaction perspective. *Jurnal Seni Musik*, 10(1), 5–10. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsm/article/view/46584>